



Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan FVA (*Financial Value Added*)

Siti Kholifah¹, Jawoto Nusantoro², Elmira Febri Darmayanti^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: fafa153fafa@gmail.com¹⁾
jawoto46@gmail.com²⁾
efdarmayanti@yahoo.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 Agustus
2025
Received in Revised 10
November 2025
Accepted 30 Januari
2026

Keyword's :
Financial Performance,
Liquidity, Solvency,
Profitability, Financial
Value Added (FVA).

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Sharia banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange based on liquidity, solvency, profitability, and Financial Value Added (FVA). This study uses purposive sampling with specific criteria, resulting in four Sharia banks selected as samples. The results show that the financial performance analysis of Sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange based on liquidity varies during the 2021–2024 period. Based on solvency, the financial performance of the four sampled Sharia banks is categorized as very healthy. Profitability analysis shows varied results. Meanwhile, based on FVA, Bank Syariah Indonesia and Bank BTPN Syariah show positive FVA values throughout the study period, indicating good financial performance. Conversely, Bank Panin Dubai Syariah in 2021 and Bank Aladin Syariah Tbk in 2022 and 2023 exhibit negative FVA values, indicating poor financial performance.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan Financial Value Added (FVA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sampel sehingga didapatkan 4 perbankan syariah sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas bervariasi selama periode 2021-2024. Berdasarkan solvabilitas menunjukkan bahwa untuk 4 perbankan syariah yang terdaftar di BEI kinerja keuangannya dalam kategori sangat sehat. Berdasarkan profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Sedangkan berdasarkan FVA terdapat Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah menunjukkan nilai FVA positif selama periode penelitian, sehingga kinerja keuangannya dalam kategori baik. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021, dan Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan hasil nilai FVA negatif, sehingga kinerja keuangannya dalam kategori tidak baik.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: efdarmayanti@yahoo.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan adalah aspek krusial bagi kemajuan sebuah negara, termasuk industri perbankan syariah. Bank syariah adalah suatu pendekatan yang khas dalam bidang perbankan dan finansial, yang menggabungkan prinsip-prinsip moral dalam operasi keuangannya. Pendekatan ini menekankan pada distribusi risiko, kewajiban sosial, keadilan ekonomii, serta memberikan pelayanan individu dan usaha yang menginginkan jasa finansial yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip-prinsip mereka (Nurmitananda, dkk., 2024). Setiap hari, aktivitas perbankan selalu bersangkutan erat dengan sektor finansial. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan bank menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana sektor ini mampu bertahan dan berkembang.

Kinerja keuangan adalah representasi kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan, selanjutnya dapat dipergunakan sebagai landasan pengambilan keputusan strategis di perusahaan Hapsari dalam (Gayatri dan Sunarsih, 2020). Kinerja keuangan bank yang sehat tidak hanya mampu mempertahankan kelangsungan bisnis dari perbankan, tetapi dapat juga menarik kepercayaan nasabah dan investor untuk berinvestasi. Kecenderungan investor dalam berinvestasi pada bank adalah melihat bagaimana kinerja keuangan bank.

Bank adalah institusi keuangan yang memiliki peran sebagai tempat penyimpanan dana yang dianggap aman serta sebagai penyedia layanan transaksi keuangan untuk mendukung aktivitas jual beli barang maupun jasa. Sebagai perantara keuangan, bank harus menjaga kepercayaan nasabah dengan memastikan bahwa operasionalnya berjalan secara efisien dan sehat. Oleh karena itu, bank harus mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya dengan mengidentifikasi kemungkinan timbulnya berbagai permasalahan dari operasional bank.

Penilaian kinerja keuangan bank dilakukan dengan memanfaatkan metode rasio keuangan dan FVA. Fahmi dalam (Oktariansyah, 2020) menyatakan bahwa terdapat tiga rasio yang paling dominan digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah entitas bisnis, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas. Penggunaan analisis rasio memiliki kelemahan, sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis menambahkan pengukuran kinerja keuangan melihat dari sisi *value added* (nilai tambah), yaitu FVA. FVA (*Financial Value Added*) ialah pendekatan tergolong anyar untuk menilai performa dan nilai lebih perusahaan, dimana peran aset tetap terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dipertimbangkan (Fauziah, dkk., 2023).

Aset perbankan syariah sebesar 11,21% atau Rp892,17 triliun di tahun 2023. Bank Umum Syariah (BUS) mencatatkan kenaikan aset sebesar Rp62 triliun atau 11,82%, diikuti oleh Unit

Usaha Syariah (UUS) yang bertambah Rp24 triliun atau 9,61% dibandingkan tahun 2022. Disamping perbankan syariah yang terus memperlihatkan pertumbuhan positif dalam beberapa periode terakhir, tetapi di Indonesia pangsa pasar perbankansyariah tergolong rendah, yakni 7,72% pada Desember 2024, masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional yang mendominasi pangsa pasar (OJK, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun potensi pasar perbankan syariah sangat besar, terutama di negara dengan mayoritas Muslim, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi perbankan syariah untuk dapat terus maju dan bersaing. Oleh karena itu, analisis menggunakan rasio keuangan dan FVA menjadi relevan untuk menyajikan gambaran tentang performa keuangan lembaga perbankan menggunakan rasio keuangan juga FVA yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Adapun *Research GAP* dari peneliti terdahulu yang merupakan kesenjangan penelitian yang kemudian dimanfaatkan oleh penulis berdasarkan temuan peneliti terdahulu. Nurmitananda, Santoso dan Primasatya (2024), menyatakan terjadinya penurunan kinerja perbankan syariah yang signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Nurkasmadani, Zakariah dan Novita (2024), Pramayuda (2024), menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia baik. Sementara Arivia, Askandar dan Taqwiem (2024) menyatakan bahwa performansi keuangan Bank Panin Dubai Syariah kurang baik. *Novelty* penelitian ini ialah menggunakan lima indikator rasio keuangan dan variabel FVA dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang berfokus pada empat bank syariah yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian selama 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode yang dipakai di penelitian ini, tujuannya ialah menganalisis kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio keuangan dan Finansial Value Added (FVA). Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI dijangkau lewat laman www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang menggambarkan kinerja keuangan memakai angka rasio keuangan dan FVA. Rasio yang dipakai meliputi *likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dianalisis menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan *Financial Value Added* (FVA). Rasio Keuangan yang digunakan adalah likuiditas berdasarkan FDR, solvabilitas menggunakan CAR, dan profitabilitas menggunakan ROA, ROE, dan BOPO.

Tabel 1. Rasio FDR, CAR, ROA, ROE, dan BOPO Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

No	Nama Bank (Kode Saham)	Tahun	Rasio				
			FDR	CAR	ROA	ROE	BOPO
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	2021	73,08%	22,09%	1,53%	12,11%	80,27%
		2022	79,17%	20,29%	1,85%	12,71%	75,79%
		2023	81,79%	21,04%	2,15%	14,72%	71,31%
		2024	84,81%	21,40%	2,27%	15,55%	69,93%
2	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	2021	0%	390,50%	-5,58%	-11,59%	433,08%
		2022	173,27%	189,28%	-5,60%	-8,43%	360,34%
		2023	95,31%	96,17%	-3,20%	-7,35%	165,48%
		2024	87,70%	64,97%	-0,79%	-2,35%	109,27%
3	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	2021	95,17%	58,27%	10,12%	20,65%	59,97%
		2022	95,68%	53,66%	10,79%	21,17%	58,08%
		2023	93,78%	51,60%	6,44%	12,31%	76,25%
		2024	86,76%	53,16%	6,22%	11,39%	75,18%
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)	2021	105,99%	25,81%	-5,67%	-35,54%	204,20%
		2022	94,88%	22,71%	1,72%	10,00%	75,60%
		2023	84,07%	20,39%	1,37%	8,21%	81,99%
		2024	83,85%	21,94%	0,64%	3,11%	91,80%

Sumber: data diolah tahun 2025

Rasio Likuiditas

Likuiditas bank terpengaruh oleh struktur biaya, likuiditas aset, kewajiban kepada pihak ketiga, juga keterikatan pembiayaan terhadap debitur. Untuk menilai kecukupan likuiditas, bisa digunakan rasio pembiayaan terhadap pendanaan yaitu FDR. Kriteria penilaian tingkat kesehatan FDR yang sudah ditentukan Bank Indonesia yakni <50%. Merujuk pada informasi yang didapatkan dari laporan keuangan setiap bank, dapat diketahui bahwa:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk, hasil perhitungan FDR PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR mengalami peningkatan yaitu 73,08% pada tahun 2021, 79,17% pada tahun 2022, 81,79% pada tahun 2023 dan menjadi 84,81% pada tahun 2024. Rasio FDR selama empat tahun tersebut melampaui dari kriteria kesehatan bank, dengan demikian pencapaian rasio Bank Syariah Indonesia dikategorikan

dalam kelompok sangat sehat pada tahun 2021 dan dalam kategori sehat pada tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk beradaptasi dan mengelola risiko dengan masih cukup baik karena nilai FDR ini masih dalam batas aman selaras pada kriteria penilaian kesehatan yang telah ditentukan.

2. PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan FDR 0% pada tahun 2021, mencapai 173,27% pada tahun 2022, namun turun menjadi 95,31% pada tahun 2023, dan menurun lagi menjadi 84,81% pada tahun 2024. Rasio FDR selama empat tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap tahunnya berdasarkan kriteria kesehatan bank, maka pencapaian rasio Bank Aladin Syariah tahun 2021 dikategorikan kedalam kelompok sangat sehat, tahun 2022 dikategorikan dalam kelompok tidak sehat, sementara tahun 2023 dan 2024 dikategorikan dalam kelompok cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perhatian lebih terhadap manajemen likuiditas agar dapat memenuhi kriteria kesehatan bank yang diharapkan.
3. PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian diperoleh nilai FDR sebesar 95,17% pada tahun 2021, sedikit meningkat menjadi 95,68%, sedikit menurun yakni 93,78% di tahun 2023, lalu menurun lagi sebesar 86,76% di tahun 2024. Rasio FDR selama empat tahun tersebut lebih besar dari kriteria kesehatan bank, maka FDR yang dicapai bank tergolong cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perhatian lebih terhadap manajemen likuiditas agar dapat memenuhi kriteria kesehatan bank yang diharapkan.
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan nilai FDR terus mengalami penurunan yaitu 105,99% pada tahun 2021, 94,88% pada tahun 2022 84,07% pada tahun 2023, menjadi 83,85% pada tahun 2024. Rasio FDR selama tiga tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap tahunnya berdasarkan kriteria kesehatan bank, maka Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 dikategorikan kedalam kelompok kurang sehat, tahun 2022 dikategorikan dalam kelompok cukup sehat dan tahun 2023-2024 dikategorikan dalam kelompok sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk beradaptasi dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perbankan merupakan indikator penting, mencerminkan kesanggupan bank dalam menunaikan seluruh kewajibannya. Sebuah indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menilai tingkat solvabilitas yakni CAR. Rasio CAR memperlihatkan perbandingan antar modal bank dengan ATMR, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana bank punya cukup modal guna meminimalkan dampak risiko kredit, pasar, dan operasional. Standar evaluasi kesehatan CAR bank

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni $\geq 12\%$. Berdasarkan data diperoleh dari laporan keuangan pada tiap-tiap bank, sehingga diketahui:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan rasio CAR yang menurun dan naik, sebesar 22,09% pada tahun 2021, kemudian terjadi penurunan menjadi 20,29% pada tahun 2022, kemudian kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 yakni 21,04% dan 21,40% pada tahun 2024. Meskipun rasio CAR selama empat tahun tersebut berfluktuatif, tetapi nilai CAR PT Bank Syariah Indonesia Tbk tetap melampaui kriteria penilaian, maka pencapaian rasio CAR Bank Syariah Indonesia dikelompokkan kedalam kategori sangat sehat. Penurunan ini masih dalam batas aman, menunjukkan bahwa bank punya modal yang cukup dalam menampung risiko yang dihadapi.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 PT Bank Aladin Syariah Tbk memperoleh rasio CAR yang terus menurun setiap tahun, yaitu sebesar 390,50% pada tahun 2021, 189,28% pada tahun 2022, menurun lagi menjadi 96,17% pada tahun 2023, dan menjadi 64,97% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan terus menerus, rasio CAR selama empat tahun tersebut melampaui kriteria penilaian, maka pencapaian rasio CAR Bank Aladin Syariah dikategorikan dalam kelompok sangat sehat. Penurunan ini patut diperhatikan karena mengindikasikan adanya potensi penurunan kecukupan modal perusahaan dalam menghadapi risiko.
3. PT Bank BTPN Syariah Tbk nilai CAR mengalami penurunan juga peningkatan, yaitu sebesar 58,27% pada tahun 2021, 53,66% pada tahun 2022, menurun lagi menjadi 51,60% pada tahun 2023, dan naik kembali menjadi 53,16% pada tahun 2024. Rasio CAR selama empat tahun tersebut melampaui kriteria penilaian, maka pencapaian rasio CAR Bank BTPN Syariah dikategorikan dalam kelompok sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga permodalannya sehingga menutupi kemungkinan ketidakberhasilan dalam memberikan kredit untuk mengendalikan risiko keugian.
4. PT Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan rasio CAR bervariasi, yaitu sebesar 25,81% pada tahun 2021, 22,71% pada tahun 2022, menurun lagi menjadi 20,39% pada tahun 2023, dan sedikit naik pada 2024 sebesar 21,94%. Rasio CAR selama empat tahun tersebut melampaui kriteria penilaian, maka pencapaian rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah dikategorikan dalam kelompok sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga permodalannya sehingga menutupi kemungkinan ketidakberhasilan dalam memberikan kredit untuk mengendalikan risiko keugian.

Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA)

Rasio ROA dimanfaatkan untuk mengevaluasi keadaan dan kesanggupan profitabilitas sebuah entitas perbankan dalam menunjang operasionalnya. Hasil dari evaluasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi entitas dan parapemangku kepentingan, tetapi jugabagi karyawan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan *sharia enterprise theory*. Standar evaluasi kesehatan ROA bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah $>1,5\%$. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada masing-masing bank syariah, dapat diketahui bahwa:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai ROA yang meningkat, yaitu sebesar 1,53% pada tahun 2021, 1,85% pada tahun 2022, kemudian meningkat lagi menjadi 2,15% pada tahun 2023, dan 2,27% pada tahun 2024. Berdasarkan kriteria penilaian, maka ROA yang dicapai bank tergolong pada kategori sangat sehat. Hal tersebut berarti bahwa terdapat peningkatan efektivitas pengelolaan aset oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai ROA yang negatif, yaitu sebesar -5,58% pada tahun 2021, -5,60% pada tahun 2022, dan -3,20% pada tahun 2023, menjadi -0,79% pada tahun 2024. Nilai ROA selama empat tahun tersebut kurang dari kriteria penilaian, maka ROA yang dicapai bank tergolong tidak sehat. Hal tersebut berarti bahwa terdapat penurunan efektivitas pengelolaan aset oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.
3. PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai ROA bervariasi, yaitu sebesar 10,12% tahun 2021, naik menjadi 10,79% di tahun 2022, kemudian penurunan terjadi di tahun 2023 dan 2024 yakni 6,44% menjadi 6,22%. Walaupun terjadi kenaikan dan penurunan, nilai ROA selama empat tahun tersebut lebih dari kriteria penilaian, sehingga ROA yang dicapai bank tergolong pada kategori sangat sehat. Hal tersebut berarti bahwa meningkatnya efektivitas pengelolaan aset oleh bankn yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sepanjang tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai ROA bervariasi, yaitu sebesar -5,67% pada tahun 2021, naik menjadi 1,72% pada tahun 2022, mengalami sedikit penurunan menjadi 1,37% pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 sebesar 0,64. Nilai ROA selama tiga tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap tahunnya berdasarkan kriteria penilaian, maka pencapaian ROA bank tahun

2021 tergolong tidak sehat, tahun 2022 dikategorikan dalam kelompok sangat sehat, tahun 2023 dikategorikan dalam kelompok sehat, dan tahun 2024 dikategorikan cukup sehat. Penurunan nilai ROA dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat penurunan efektivitas pengelolaan aset oleh bank yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan namun bank tetap mampu mendapatkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE dipergunakan untuk menilai kondisi dan kecakapan suatu entitas perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Standar evaluasi kesehatan ROE bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni >23%. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada tiap-tiap bank yang diteiti, dapat diketahui bahwa:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2023 terus meningkat, yaitu sebesar 12,11% pada tahun 2021, 12,71% pada tahun 2022, 14,72% pada tahun 2023, menjadi 15,55% pada tahun 2024. Nilai ROE selama empat tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap, maka rasio ROE yang dicapai Bank Syariah Indonesia tahun 2021 dan 2022 dikategorikan kedalam kelompok kurang sehat, sedangkan tahun 2023 dan 2024 dikategorikan dalam kelompok cukup sehat. Hal tersebut berarti bahwa terdapat peningkatan efektivitas pengelolaan ekuitas oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai ROE yang negatif, yaitu sebesar -11,59% pada tahun 2021, -8,43% pada tahun 2022, dan -7,35% pada tahun 2023, menjadi -2,35% pada tahun 2024. Nilai ROE selama empat tahun tersebut kurang dari kriteria penilaian, maka rasio ROE yang dicapai Bank Aladin Syariah dikategorikan kedalam kelompok tidak sehat. Meskipun nilai ROE menunjukkan angka negatif dan masih dibawah kriteria yang telah ditetapkan, namun peningkatan ROE terlihat setiap tahunnya. Hal tersebut berarti bahwa terdapat peningkatan efektivitas pengelolaan ekuitas oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.
3. PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu sebesar 20,65% di tahun 2021, naik menjadi 21,17% di periode 2022, menurun lagi di tahun 2023 (12,31%), terus menurun menjadi 11,39% pada 2024. Nilai ROE selama empat tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap tahunnya, sehingga rasio ROE yang dicapai tergolong pada kategori sehat, sedangkan tahun 2023 dan 2024 dikategorikan dalam kelompok kurang sehat.

Penurunan yang terjadi tersebut berarti bahwa terdapat penurunan efektivitas pengelolaan ekuitas oleh bank yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sepanjang tahun 2021 hingga 2024 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu sebesar -35,54% periode 2021, naik menjadi 10,00% di tahun 2022, penurunan terjadi tahun 2023 (8,21%), menurun lagi menjadi 3,11% pada tahun 2024. Nilai ROE selama empat tahun tersebut termasuk kedalam kriteria yang berbeda-beda disetiap tahunnya, sehingga ROE yang dicapai bank tahun 2021 tergolong tidak sehat, sedangkan tahun 2022 dan 2023 dikategorikan dalam kelompok kurang sehat, dan dalam kategori tidak sehat pada tahun 2024. Hal tersebut berarti bahwa terdapat penurunan efektivitas pengelolaan ekuitas oleh bank yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

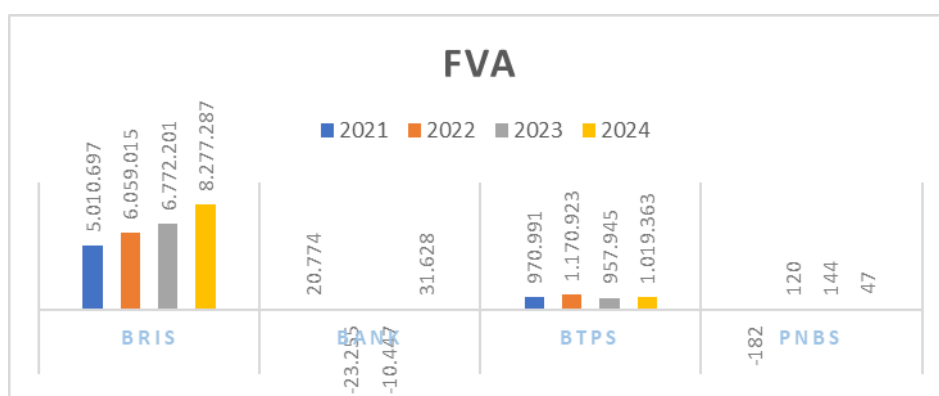
Rasio BOPO dikatakan sehat ketika memenuhi Standar evaluasi kesehatan CAR bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni $\leq 83\%$. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada setiap bank, sehingga diketahui:

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 angka yang terus menurun, yaitu sebesar 80,27% tahun 2021, penurunan terjadi di tahun 2022 (75,79%), menurun lagi di tahun 2023 (71,31%), dan sebesar 69,93%. Pencapaian nilai BOPO Bank Syariah Indonesia tergolong sangat sehat. Hal ini berarti bahwa penurunan rasio tersebut memiliki makna positif, karena memperlihatkan bahwa pendapatan bank meningkat dibandingkan beban operasionalnya.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan angka yang terus menurun, yaitu sebesar 433,08% pada tahun 2021, menurun menjadi 360,34% pada tahun 2022, menurun lagi menjadi 165,48% pada tahun 2023, dan sebesar 109,27% pada tahun 2024. Pencapaian nilai rasio BOPO Bank tergolong tidak sehat. Meskipun BOPO menunjukkan angka terus menurun dan masih dibawah kriteria yang telah ditetapkan, namun peningkatan kinerja terlihat setiap tahunnya karena penurunan rasio tersebut memiliki makna positif, memperlihatkan pendapatan bank meningkat dibandingkan beban operasionalnya.
3. PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu sebesar 59,97% tahun 2021, menurun menjadi 58,08% tahun 2022, lalu naik kembali di tahun 2023 (76,25%), kemudian sedikit menurun menjadi 75,18% pada tahun 2024. Pencapaian nilai rasio BOPO tergolong sangat sehat. Kenaikan rasio BOPO tahun 2022 ke 2023 bermakna negatif, namun masih dalam kondisi

aman karena berada dalam kriteria yang dikategorikan dalam kelompok sangat sehat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Penurunan rasio pada tahun 2023 ke 2024 tersebut memiliki makna positif, karena memperlihatkan bahwa pendapatan bank lebih besar dibanding beban operasionalnya.

- PT Panin Dubai Syariah Tbk sepanjang periode penelitian yaitu tahun 2021 hingga 2024 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu sebesar 204,20% tahun 2021, menurun menjadi 75,60% tahun 2022, naik kembali di tahun 2023 (81,99%), naik lagi menjadi 91,80% pada tahun 2024. Pencapaian nilai rasio BOPO di tahun 2021 tergolong tidak sehat, sedangkan di tahun 2022 dan 2023 dikategorikan kedalam kelompok sangat sehat, dan pada tahun 2024 dikategorikan dalam kelompok tidak sehat. Hal ini berarti bahwa peningkatan rasio tersebut memiliki makna negatif, karena menunjukkan bahwa pendapatan bank meningkat namun beban operasionalnya juga meningkat.

Financial Value Added (FVA)



Gambar 1. Grafik Perkembangan FVA Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai FVA terus menerus selama periode penelitian dengan nilai FVA positif ($FVA > 0$) selama empat tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang dikategorikan dalam kelompok baik. Laba bersih dan depresiasi mampu menutupi *equivalent depreciation* perusahaan. Berarti bahwa manajemen berhasil menciptakan nilai tambah finansial baik untuk perusahaan itu sendiri maupun bagi para pemegang saham.
- PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami fluktuasi nilai FVA selama periode penelitian. Pada tahun 2021 nilai FVA menunjukkan nilai positif ($FVA > 0$) sebelum akhirnya menurun di tahun selanjutnya hingga nilai FVA menjadi negatif ($FVA < 0$) pada tahun 2022 dan 2023. Sebelum akhirnya nilai FVA kembali positif ($FVA > 0$) pada tahun 2024 yang

menunjukkan nilai FVA positif, sehingga kinerja keuangannya dikategorikan dalam kelompok baik. Artinya pada tahun 2022 dan 2023 manajemen tidak berhasil menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan sehingga kinerjanya dikategorikan dalam kelompok tidak baik.

3. PT Bank BTPN Syariah Tbk mengalami fluktuasi nilai FVA selama periode penelitian dengan nilai FVA positif ($FVA > 0$) selama empat tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang dikategorikan dalam kelompok baik. Laba bersih dan depresiasi mampu menutupi *equivalent depreciation* perusahaan. Berarti bahwa manajemen berhasil menciptakan nilai tambah finansial baik untuk perusahaan itu sendiri maupun bagi para pemegang saham.
4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan perubahan yang tidak stabil pada nilai FVA selama periode penelitian. Pada tahun 2021 nilai FVA menunjukkan nilai negatif ($FVA < 0$) sebelum akhirnya meningkat dengan nilai FVA positif ($FVA > 0$) di tahun 2022 dan terus meningkat pada tahun 2023 ($FVA > 0$), namun kembali menurun pada tahun 2024 dengan nilai FVA yang masih positif ($FVA > 0$), sehingga kinerja keuangannya dikategorikan dalam kelompok baik. Artinya hanya pada tahun 2021 manajemen tidak berhasil menciptakan nilai tambah finansial untuk perusahaan sehingga kinerjanya dikategorikan dalam kelompok tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang dihitung berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank-bank syariah di Indonesia bervariasi selama periode 2021-2024. Solvabilitas yang dihitung berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk 4 perbankan syariah *listing* di BEI selama periode penelitian kinerja keuangannya dalam kategori sangat sehat. Artinya perbankan syariah yang terdaftar di BEI memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko. Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA untuk 2 bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah pada tahun 2021-2024 kinerja keuangannya dalam kategori sangat sehat. Sedangkan Bank Aladin Syariah pada tahun 2021-2024 kinerja keuangannya dalam kategori tidak sehat. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021-2024 kinerja keuangannya mengalami fluktuasi. Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE menunjukkan hasil yang bervariasi. Profitabilitas yang dihitung menggunakan BOPO untuk 2 bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank

BTPN Syariah pada tahun 2021-2024 kinerja keuangannya dalam kategori sangat sehat. Sedangkan Bank Aladin Syariah pada tahun 2021-2024 kinerja keuangannya dalam kategori tidak sehat. Sementara kinerja keuangannya berdasarkan BOPO, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan hasil bervariasi, yaitu dikategorikan tidak sehat di tahun 2021, berubah sangat sehat pada tahun 2022-2023 sebelum kembali di kategorikan tidak sehat lagi di tahun 2024. FVA (*Financial Value Added*) menunjukkan terdapat 2 (dua) bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah menunjukkan nilai FVA positif selama periode penelitian ($FVA > 0$) sehingga kinerja keuangannya dalam kategori baik. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021, dan Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan hasil nilai FVA negatif ($FVA < 0$), sehingga kinerja keuangannya dalam kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perbankan syariah terus meningkatkan pengelolaan likuiditas dan modal secara optimal serta fokus pada efisiensi operasional untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sehat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu terbatasnya jumlah sampel dan sumber data yang hanya di ambil dari laporan keuangan tahunan objek penelitian. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak total sampel, waktu penelitian diperpanjang, atau mengkaji perbandingan kinerja antar bank syariah dengan bank konvensional untuk memperkaya literatur bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivia, N.A.S., Askandar, N.S. dan Taqwiem, A. 2024. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Dan Bank Panin Dubai Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan 2018-2022). *Jurnal Warta Ekonomi* 7(1).
- Bank Indonesia. *Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011.
- Chita Sari, D., Suyanto, S., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial Dan Peran Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Kinerja UMKM. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 395 - 407. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i3.7434>.
- Fauziah, N., Kurniawan, A.W., Nurman, N., Anwar, A. dan Amin, A.M. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2017-2021. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 19(2), pp. 50–57.
- Gayatri, N.L.P.S. dan Sunarsih, N.M. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(1), pp. 40–55.
- Kasih, R.A. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4(3), pp. 30–41.

- Kurniawati, Y., Hendri, N., & Septiani, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 126 - 136. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i1.5617>.
- Nurkasmadani, N., Zakariah, A. dan Novita, N. 2024. Menelisik Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Studi Kasus Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 2(1), pp. 435–443.
- Nurmitananda, M.N.H., Santoso, R.B. dan Primasatya, R.D. 2024. Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2021. *Owner* 8(1), pp. 345–354. doi: 10.33395/owner.v8i1.1785.
- OJK. 2025. *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. Available at: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx#:~:text=Perbankan%20syariah%20nasional%20mencatatkan%20kinerja,:%207%2C44%20persen. diakses 1 Maret 2025>.
- Oktariansyah, O. 2020. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17(1), p. 55. doi: 10.31851/jmwe.v17i1.4336.
- Pramayuda, A. 2024. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020-2022. *Jurnal Accounting Information System* 7(2), pp. 82–86. doi: <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.1044>.
- Qonita, A., Zanaria, Y., & Sari, G. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Intellectual Capital, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 313 - 321. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4726>.